

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib di setiap instansi sekolah, baik itu pada jenjang sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi. Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan bersastra yang meliputi aspek-aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Dari keempat aspek tersebut menulis adalah aspek yang sangat sulit karena menulis tidak hanya menyalin kata-kata atau kalimat, melainkan menuangkan ide-ide atau gagasan berdasarkan hasil pengetahuan yang dimiliki.

(Nurgiantoro 2001:296) mengemukakan bahwa menulis merupakan kemampuan yang lebih sulit dikuasai dibandingkan tiga kemampuan lain, yaitu menyimak, berbicara, dan membaca. Kesulitan itu dapat berasal dari faktor internal dan eksternal. Secara internal seseorang sulit untuk menulis atau menuangkan gagasan atau hasil buah pikir kedalam bentuk tulisan karena pengetahuannya yang kurang memadai sebab menulis bukan hanya sekedar menuangkan suatu ide atau gagasan yang ada dikepala tetapi yang diharapkan adalah tulisan yang diciptakan memiliki konsep, terstruktur, dan memiliki makna sesuai dengan konteks tulisan yang diharapkan agar informasi yang terdapat dalam tulisan tersebut dapat terampaikan dengan baik dan mampu diterima dengan baik pula oleh para pembacanya.

Sesuai dengan Kurikulum yang berlaku saat ini yaitu K 13, pembelajaran Bahasa Indonesia yakni berbasis teks. Kemendikbud (2017:1)

menetapkan bahwa "Kurikulum Bahasa Indonesia berbasis teks secara umum bertujuan agar peserta didik mampu membaca, menyimak, berbicara, dan menulis". Artinya pendidik dalam proses pembelajaran dituntut harus lebih kreatif dalam pengembangan materi, pengelolaan proses pembelajaran, serta penggunaan media pembelajaran. Sehingga tujuan utama kurikulum pembelajaran Bahasa Indonesia dapat tercapai, serta penilaian dan evaluasi dapat berjalan dengan baik. Dalam K 13 mengutamakan pada pemahaman, skill dan pendidikan karakter dimana siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan disiplin yang tinggi.

Keterampilan menulis merupakan kemampuan siswa dalam menuangkan gagasan atau idenya ke dalam bentuk teks atau tulisan dengan baik dan benar. Namun, baik dan benar tersebut harus sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia, yaitu merujuk pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan sesuai pula dengan tujuan penulisan. Terlebih lagi, gagasan dan pesan yang disampaikan harus dapat mudah dipahami oleh para pembaca. Sehubungan dengan hal tersebut, manusia dalam menjalankan kehidupannya tidak luput dari suatu proses komunikasi. Komunikasi adalah proses pengalihan makna antarpribadi manusia atau tukar-menukar berita dalam sistem informasi. Artinya, ada suatu informasi yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain. Terkait dengan hal tersebut, komunikasi dapat dilakukan secara lisan maupun tulisan dan dalam hal ini komunikasi yang dilakukan secara tulisan dapat dihubungkan dengan keterampilan menulis.

Pembelajaran menulis dapat dilaksanakan dalam berbagai kegiatan dan berbagai aspek. Dalam pembelajaran Bahasa, kegiatan menulis menjadi kegiatan utama. Titik fokus kajian peneliti adalah pembelajaran menulis kreatif. Sukirno (2010: 7) menjelaskan bahwa “ Menulis kreatif adalah aktifitas menuangkan gagasan secara tertulis atau melahirkan daya cipta berdasarkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan atau karangan dalam teks non sastra dan karya sastra”. Kegiatan menulis kreatif mempunyai banyak tujuan seperti ,memberikan informasi kepada orang lain atau pembaca, menceritakan suatu peristiwa, melaporkan sesuatu, mengisahkan kejadian, melukiskan tindak tanduk manusia pada sebuah peristiwa yang menimbulkan daya khayal/imajinasi pembacanya, dan menarik suatu makna baru diluar apa yang diungkapkan secara tersurat.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis kreatif merupakan suatu proses mengeluarkan ide dan gagasan yang kreatif yang ada dalam pikiran dan perasaan secara sistematis dengan bahasa tulis yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung kepada pembaca dengan harapan informasi yang telah dibuat dapat dipahami dan diterima dengan baik. Salah satu materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang menuntu siswa harus berfikir kreatif dan menghasilkan suatu produk berupa hasil tulisan yaitu teks persuasi.

Teks persuasi merupakan salah satu materi yang diajarkan oleh guru pada tingkat sekolah menengah pertama yang mana dalam materi tersebut peserta didik dituntut untuk dapat menghasilkan suatu produk berupa tulisan yang berisi himbauan, ajaka serta dari tulisan tersebut diharapkan mampu mempengaruhi pembaca agar

mengikuti informasi yang diberikan, namun untuk menghasilkan suatu produk tulisan yang berkualitas perlu adanya pemahaman yang mendalam terhadap materi yang terkait. Untuk itu peran guru dalam melaksanakan proses pembelajaran juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan karya siswa, diperlukan guru yang kreatif dalam menentukan strategi pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilannya suatu pembelajaran.

Menulis teks persuasi di sekolah merupakan bagian dari keterampilan menulis yang harus dicapai oleh peserta didik dalam rangka memenuhi kompetensi dasar yang sebelumnya dirancang guru. Berdasarkan kompetensi dasar 4.14 Menyajikan teks persuasif (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, dan aspek lisan. Dengan indikator pencapaian kompetensi (IPK) 4.1.4.1 Menulis teks persuasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia aspek menulis SMP kelas VIII semester dua.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMPN 19 Muaro Jambi, siswa masih merasa kesulitan dalam menuangkan ide gagasan ke dalam bentuk tulisan karena mereka bingung ketika ingin mengembangkan suatu topik menjadi sebuah paragraf tulisan. Hal tersebut dijelaskan pada saat wawancara bersama Bapak teja selalu guru Bahasa Indonesia kelas VIII. Adapun faktor penyebab lainnya yaitu alokasi waktu, siswa dan juga media. Pertama, Faktor alokasi waktu pembelajaran Bahasa Indonesia yang diberlakukan sekolah hanya 3 x 30 menit dan dalam seminggu sekolah melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia 2 kali pembelajaran karena menggunakan sistem sif. Kedua, faktor siswa yaitu kurangnya minat dalam

menulis , kebanyakan siswa malas untuk berfikir secara kritis, dengan alasan jenuh melihat materi pembelajaran yang cukup banyak dan ketiga faktor media yaitu guru hanya menggunakan whatsapp grup, media papan tulis dan buku. Kemudian guru menyampaikan materi hanya dengan metode ceramah di depan kelas hal ini mengakibatkan siswa mudah bosan dan materi tidak dapat diterima dengan baik.

Dalam suatu proses belajar mengajar, ada dua unsur yang sangat penting yaitu metode mengajar dan media pembelajaran. Agar perhatian siswa benar-benar terpusat kepada guru saat mengajar, guru harus menggunakan metode mengajar dan menggunakan media yang tepat. Pemilihan media yang digunakan harus tepat, sesuai dengan kebutuhan, antara lain tujuan pengajaran, materi pembelajaran, respon siswa setelah pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti berfikir jika pembelajaran menggunakan Media yang menampilkan gambar dan suara akan menambah gairah para peserta didik dalam menulis. Media yang dimaksud adalah media audiovisual berupa video klip, karena media video klip ini termasuk ke dalam teknologi audiovisual. Teknologi audiovisual adalah cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Pengajaran melalui audiovisual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti proyektor, film, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar. Pembelajaran melalui audiovisual dalam hal ini adalah video klip yang berdurasi singkat merupakan produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa.

Penulis berpikir bila pembelajaran menulis teks persuasi ini dikaitkan dengan penggunaan media video klip akan lebih memudahkan siswa dalam menciptakan ide-ide gagasan dalam menulis sehingga peserta didik mampu mewujudkan inspirasi yang ditampilkan melalui media video klip yang mengandung dua unsur visual dan suara. Munandi (2013:5) menuturkan bahwa “media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif”.

Adapun jenis video klip yang digunakan peneliti ialah iklan layanan masyarakat tata tertib berlalu lintas sejak usia dini, peneliti memilih iklan layanan masyarakat tata tertib berlalu lintas sejak usia dini karena kebanyakan dari orang lebih sering menemui iklan penawaran barang dan jasa, untuk itu dipilihnya iklan layanan masyarakat karena dianggap lebih bersifat edukatif untuk siswa dan juga dianggap lebih cocok untuk digunakan sebagai bahan ajar dalam menulis teks persuasi. Sehingga keterampilan menulis teks persuasi menggunakan video klip iklan layanan masyarakat nantinya diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa khususnya pada keterampilan menulis teks persuasi.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan penelitian ini adalah: Bagaimana pengaruh penggunaan media video klip terhadap kemampuan siswa menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMPN 19 Muaro Jambi ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk: Mendeskripsikan pengaruh penggunaan media video klip dalam pembelajaran menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMPN 19 Muaro Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan pada ilmu pendidikan serta menambah sumber referensi dunia pendidikan, dan analisis penelitian yang sejenis khususnya bagi pihak pendidik dalam menentukan media pembelajaran.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Mendapatkan pengalaman dan pengetahuan menerapkan media video klip dalam pembelajaran menulis, khususnya pembelajaran menulis teks persuasi bagi kelas VIII.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan siswa menjadi lebih termotivasi dalam menulis dengan menggunakan media video klip.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah untuk terus meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran di dalam sekolah, khususnya di

dalam kelas dengan menggunakan berbagai media, metode, maupun strategi pembelajaran yang menarik sehingga guru dan siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan efektif dan menyenangkan.